
Pemanfaatan Penggunaan Sosial Media Dengan Bijak Dalam Teknologi Informasi Di Era Digital Di SMK Media Informatika

^{1*}Ardijan Handijono, ²Chairul Anwar, ³Abdurrahman Harits

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ardijanhandijono@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to enhance digital literacy and ethical awareness of social media use among students at SMK Media Informatika, South Tangerang. The offline program was conducted on April 30, 2025, involving lecturers and students from the Information Systems Study Program, Pamulang University. The theme raised was "Wise Use of Social Media in the Era of Information Technology and Digitalization". The presented materials covered digital literacy, social media ethics, and strategies for building personal identity through digital platforms. The results indicated high enthusiasm among students and an increase in their understanding of positive social media utilization. Evaluation through questionnaires showed that the activity had a significant impact on students' digital behavior and mindset. This program recommends continuous education, active supervision from teachers and parents, and the development of positive digital communities within the school environment.

Keywords: *Digital Literacy, Social Media, Digital Ethics, Personal Identity, Community Service*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran etika penggunaan media sosial di kalangan siswa SMK Media Informatika, Tangerang Selatan. Program luring dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pamulang. Tema yang diangkat adalah "Pemanfaatan Media Sosial Secara Bijak di Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi". Materi yang disampaikan meliputi literasi digital, etika media sosial, dan strategi membangun identitas pribadi melalui platform digital. Hasil penelitian menunjukkan antusiasme yang tinggi di kalangan siswa dan peningkatan pemahaman mereka tentang pemanfaatan media sosial yang positif. Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan pola pikir digital siswa. Program ini merekomendasikan pendidikan berkelanjutan, pengawasan aktif dari guru dan orang tua, dan pengembangan komunitas digital yang positif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Media Sosial, Etika Digital, Identitas Pribadi, Pengabdian Kepada Masyarakat*

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda saat ini, termasuk siswa-siswi SMK yang berada pada fase penting dalam pembentukan identitas dan keterampilan abad ke-21 (Ahmad et al., 2024). Di SMK Media Informatika, penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan

WhatsApp sangat dominan dalam keseharian siswa, akan tetapi, observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan ini sebagian besar masih bersifat hiburan dan belum diarahkan untuk tujuan produktif, edukatif, atau profesional. Lebih jauh lagi, banyak siswa yang belum memahami pentingnya etika digital, keamanan data pribadi, serta dampak psikologis dan sosial dari perilaku bermedia yang tidak bijak (Sikumbang et al., 2024). Fenomena ini mengindikasikan masih rendahnya literasi digital di kalangan siswa, yang dapat membawa dampak jangka panjang terhadap kemampuan mereka dalam beradaptasi di era digital yang semakin kompleks.

Masalah literasi digital ini menjadi semakin mendesak untuk ditangani, mengingat maraknya penyebaran hoaks, kasus *cyberbullying*, pencurian data pribadi, dan meningkatnya ketergantungan terhadap validasi daring yang dialami oleh sebagian siswa. Ketidakmampuan siswa dalam membedakan informasi valid dan manipulatif, serta ketidaktahuan mereka terhadap batasan dan norma berinteraksi secara daring, memperkuat urgensi perlunya edukasi digital yang menyeluruh. Terlebih lagi, sekolah sebagai institusi pendidikan belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek literasi digital dan etika bermedia dalam kurikulum secara sistematis (Juniarty et al., 2024). Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menghadirkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang mampu memberikan solusi nyata bagi peningkatan kesadaran dan keterampilan digital siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama, yaitu: bagaimana tingkat kesadaran siswa SMK Media Informatika terhadap pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dalam konteks etika digital dan perlindungan data pribadi; apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab; bagaimana cara meningkatkan literasi digital agar siswa mampu memanfaatkan media sosial untuk pengembangan diri dan karier; apa dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak, serta bagaimana cara mengatasi hal tersebut; dan bagaimana materi literasi digital dan etika bermedia dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dengan memperhatikan aspek etika dan keamanan; memberikan pemahaman mendalam mengenai potensi media sosial sebagai sarana pengembangan diri dan jejaring profesional; mengedukasi siswa tentang risiko media sosial seperti hoaks dan *cyberbullying* serta memberikan strategi untuk menghadapinya; membekali siswa dengan keterampilan digital yang sehat dan produktif; serta mendukung sekolah dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran formal.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru, sekolah, dosen, mahasiswa, dan masyarakat luas. Bagi siswa, kegiatan ini membantu mereka memahami bagaimana menggunakan media sosial secara aman, etis, dan produktif, serta mengurangi risiko terpapar konten negatif. Bagi guru dan sekolah, kegiatan ini memberikan metode pembelajaran baru dan memperkuat peran sekolah dalam pembentukan karakter digital siswa. Bagi dosen dan mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pengembangan kapasitas dalam mentransfer ilmu secara langsung kepada masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat umum, kegiatan ini

merupakan kontribusi nyata dari pendidikan tinggi dalam menumbuhkan budaya digital yang sehat dan bertanggung jawab, dimulai dari lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Media Informatika, yang berlokasi di Tangerang Selatan, dengan sasaran utama seluruh siswa-siswi SMK Media Informatika, khususnya kelas XI jurusan Multimedia. Kegiatan berlangsung secara luring pada hari Rabu, 30 April 2025, pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB dan diikuti oleh 60 peserta. Sebelum pelaksanaan, tim dosen dari Program Studi Sistem Informasi Universitas Pamulang terlebih dahulu melakukan observasi dan analisis terhadap kondisi lapangan dengan cara mengunjungi sekolah serta melakukan wawancara langsung kepada pihak mitra, dalam hal ini Kepala Sekolah SMK Media Informatika, guna menggali kebutuhan yang relevan dan mendesak. Hasil wawancara ini menjadi dasar bagi tim dalam merancang bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. (Niam et al., 2024)

Setelah memperoleh masukan dari mitra, tim dosen kemudian menyusun proposal dan mengajukan surat permohonan kegiatan PKM kepada pihak kampus, dalam hal ini Universitas Pamulang. Setelah mendapatkan persetujuan resmi dari pihak universitas, tim melanjutkan koordinasi lanjutan dengan pihak sekolah untuk mematangkan rencana pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana materi disampaikan secara interaktif oleh dosen dengan dukungan media presentasi dan diskusi kelompok.

Usai pelaksanaan kegiatan utama, dilakukan tahap diseminasi hasil kegiatan oleh salah seorang dosen Program Studi Sistem Informasi dalam sebuah forum khusus. Dalam forum ini, disediakan waktu 20 menit untuk presentasi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama peserta dan perwakilan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga diikuti dengan publikasi dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal dan pemberitaan di media online Rakyat News, sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dan sosial kepada publik. Seluruh rangkaian kegiatan ini kemudian dirangkum dan disusun dalam bentuk laporan akhir kegiatan PKM, yang menjadi bagian dari laporan resmi tim dosen kepada Universitas Pamulang.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengangkat tema "Membangun Identitas Diri dan Strategi Personal Branding di Media Sosial" telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024 di kelas XII jurusan Multimedia, SMKS IPTEK Tangel, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian rutin yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang. Pemilihan tema ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam membangun citra diri yang positif di ruang digital, khususnya melalui media sosial yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda (Anwar et al., 2025).



Gambar - 1 Pembukaan Acara PKM dan Penyampaian Materi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan materi literasi digital yang mencakup pemahaman dasar tentang teknologi informasi, manajemen data pribadi, serta pentingnya menjaga keamanan digital. Materi ini dirancang untuk memberikan wawasan dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan siswa di era informasi saat ini. Dalam pemaparan tersebut, narasumber juga mengaitkan aspek literasi digital dengan pentingnya etika dalam berinteraksi di media sosial serta bagaimana membangun dan mengelola identitas digital secara sadar dan strategis. Hal ini penting mengingat rekam jejak digital seseorang kini dapat berdampak langsung terhadap peluang pendidikan dan karier di masa depan.

Salah satu keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan interaktif yang digunakan. Setelah sesi pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas. Diskusi ini membuka wawasan baru bagi siswa, sekaligus memperlihatkan tingkat ketertarikan dan keterlibatan yang tinggi terhadap isu literasi digital. Selain itu, kegiatan kuis interaktif yang diselenggarakan secara langsung di dalam kelas terbukti efektif dalam menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kuis ini tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga membangkitkan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan (Siahaan et al., 2024).



Gambar - 2 Foto PKM Bersama

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari persiapan yang matang oleh tim pelaksana. Sebelum kegiatan berlangsung, tim terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi, melakukan wawancara dengan pihak sekolah sebagai mitra, serta menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sasaran. Komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses persiapan turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Sebagai bagian dari evaluasi, tim pengabdian menyebarkan kuesioner kepada peserta guna mengukur persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih memahami pentingnya membangun citra diri yang positif di media sosial dan memiliki pandangan baru mengenai penggunaan media digital secara bijak dan produktif. Mereka juga mengaku lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia digital, terutama dalam hal menjaga privasi, menyaring informasi, dan membangun kehadiran daring yang positif.

Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi tim pelaksana, yang memperoleh pengalaman langsung dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan ke lingkungan pendidikan menengah. Dokumentasi dan pelaporan akhir kegiatan telah disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, sekaligus menjadi bahan rujukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup pentingnya penguatan literasi digital secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, serta perlunya integrasi materi etika digital dan personal branding ke dalam kurikulum pembelajaran agar siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial digital secara cerdas dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertemakan "Pemanfaatan Penggunaan Sosial Media dengan Bijak dalam Teknologi

Informasi di Era Digital di SMK Media Informatika", dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penggunaan media sosial secara bijak merupakan kebutuhan mendesak di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Di tengah pesatnya arus informasi dan perkembangan teknologi digital, siswa SMK dituntut tidak hanya menjadi pengguna aktif media sosial, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, menjaga etika komunikasi, dan memanfaatkan platform digital secara produktif.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai literasi digital, etika bermedia, dan pengelolaan identitas digital mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak positif maupun negatif dari penggunaan media sosial. Jika dimanfaatkan dengan tepat, media sosial dapat menjadi sarana strategis untuk memperluas wawasan, menjalin jejaring profesional, serta membangun portofolio pribadi yang mendukung perkembangan akademik dan karier. Sebaliknya, tanpa pemahaman yang memadai, media sosial dapat menjadi sumber disinformasi, konflik sosial, bahkan menghambat produktivitas belajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana penyuluhan, tetapi juga menjadi bentuk advokasi terhadap pentingnya literasi digital sebagai bagian dari pendidikan karakter di era digital.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya antara lain: pertama, pentingnya pelaksanaan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan dalam bentuk seminar, workshop, maupun pelatihan rutin mengenai literasi digital dan etika penggunaan media sosial (Sulistiyowati & Muharsih, 2025). Kegiatan ini perlu menjadi agenda tahunan sekolah untuk memastikan keberlanjutan pemahaman siswa terhadap isu-isu digital yang terus berkembang. Kedua, peran guru dan orang tua dalam melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap aktivitas daring siswa menjadi krusial. Pengawasan ini bukan bersifat restriktif, melainkan bersifat edukatif dan dialogis, sehingga mampu membentuk kesadaran dari dalam diri siswa.

Ketiga, siswa perlu terus didorong untuk menjadikan media sosial sebagai wadah pembelajaran dan berbagi konten edukatif yang positif. Dengan cara ini, media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi alat untuk menunjang proses belajar yang kreatif dan kolaboratif (Handayani, 2024). Keempat, sekolah perlu menyusun dan menerapkan aturan serta kode etik digital sebagai panduan perilaku siswa dalam berinteraksi di dunia maya. Aturan ini akan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin digital di kalangan pelajar. Terakhir, pembentukan komunitas virtual yang positif dan produktif di lingkungan sekolah dapat menjadi solusi konkret dalam menumbuhkan budaya digital yang sehat (Iswaratama, 2024). Komunitas ini dapat difasilitasi oleh sekolah dan menjadi ruang kolaboratif untuk berbagi informasi, kreativitas, dan inovasi di media sosial.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi produsen konten yang cerdas, beretika, dan memberikan dampak positif bagi komunitas digital secara luas.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmad, K. R., Amir, L. S., & Hapipi, M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan hubungan sosial dalam kalangan generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 85–94.
- Anwar, C., Harits, A., & Handijono, A. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Membangun Identitas Diri Sebagai Strategi Personal Branding:(Studi Kasus: SMKS IPTEK Tangerang Selatan). *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–32.
- Handayani, K. W. (2024). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Daiwi Widya*, 10(3), 133–142.
- Iswaratama, A. (2024). Peran Komunitas Virtual Dalam Mendorong Interaksi Sosial Di Era Digital. *HISTORICAL: Journal*, 3(1).
- Juniarty, S., Asariunnazwa, A. Z., & Rachman, I. F. (2024). Mewujudkan Literasi Digital Pada Generasi Z: Tantangan Dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas Sdgs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 166–180.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). *Metode penelitian kualitatif*.
- Siahaan, F. S., Rasyiddin, A., & Nugroho, I. T. (2024). Sosialisasi Media Sosial dengan Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Personal Branding Pada SMA Negeri 6 Tigaraksa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 107–113.
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029–11037.
- Sulistiyowati, L., & Muharsih, L. (2025). Sosialisasi Literasi Digital Mengenai Etika Dalam Penggunaan Media Sosial Dan Komunikasi Online. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 4957–4962.